



Pengaruh Program Sekolah Sehat Terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Lembang

Ayu Puja Sari¹, Yaqub Malik², Asep Mulyadi³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Received: 22 November 2023
Revised : 29 November 2023
Accepted: 08 Desember 2023

Abstrak

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang dimana untuk membentuk karakter setiap peserta didik. Melalui program sekolah sehat ini, dapat menumbuhkan kesadaran ekologis yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian untuk: 1) mengetahui pelaksanaan program sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang, 2) mengetahui tingkat kesadaran ekologis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang, 3) mengetahui pengaruh program sekolah sehat terhadap kesadaran siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Sampel pada penelitian ini berjumlah 195 siswa kelas VII menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan program sekolah sehat belum sepenuhnya dijalani oleh siswa hal ini dilihat dari jumlah persentase yang termasuk kedalam kategori sedang hal ini didukung oleh indikator yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu ruang kelas yang nyaman dan bersih dari berbagai sampah. 2) tingkatan kesadaran ekologis siswa SMP Negeri 3 Lembang juga termasuk kedalam kategori sedang, hal ini didukung oleh indikator dengan frekuensi tertinggi yaitu mengelola sampah sesuai jenisnya. 3) Adanya pengaruh yang signifikan antara Program Sekolah Sehat (X) terhadap Kesadaran Ekologis (Y) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.

Kata kunci: *Development Research, Teacher Competency, Research, Modified Model*

(*) Corresponding Author: ayupujasari@upi.edu

How to Cite: Sari, A. P., Malik, Y., & Mulyadi, A. (2023). Pengaruh Program Sekolah Sehat Terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Lembang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426691>

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan global yang akhir-akhir ini menjadi perhatian masyarakat adalah adanya ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu di era ini masalah lingkungan semakin bertambah dengan adanya pencemaran sungai, kerusakan hutan, tanah longsor, banjir, penumpukan sampah, pencemaran udara, pencemaran tanah, pemanasan global dan juga berkurangnya daerah resapan air. Dengan adanya berbagai krisis lingkungan di era ini kita perlu mengatasi dengan meningkatkan kesadaran lingkungan dari semua pihak.

Pemerintah mengeluarkan Program sekolah sehat yang dimana untuk membantu untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan sehat serta meningkatkan perilaku hidup bersih peserta didik. Program sekolah sehat yang merupakan kebijakan dari usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam Surat keputusan bersama, pada tahun 2003 dan di perbaharui pada tahun 2014. Peraturan bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dengan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kementerian Agama (Kemenag), dan juga

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri), Nomor 6/x/PB/2014 Nomor 73 Tahun 2014, dan Nomor 81, Tahun 2014 mengenai pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (Kemendikbud RI, 2014). Dengan adanya peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dan juga dalam memperhatikan perilaku hidup yang sehat. Dan dengan adanya program sekolah sehat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa

Program sekolah sehat ini dapat menciptakan lingkungan sekolah sehat yang merupakan sekolah dengan lingkungan hidup yang sehat meliputi keseluruhan kondisi fisik, sosial dan juga mental dalam suatu sekolah. Perlunya lingkungan sehat di sekolah karena dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Program sekolah ini merupakan rencana kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan yang mengikutsertakan para petugas kesehatan, tenaga pendidik (guru), serta murid. Lingkungan sekolah menurut (Nurfirdaus & Sutisna, 2021, hlm. 896) merupakan bagian dari sosial, yang dimana sekolah memiliki peran dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik dan bersih dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Begitu juga dengan Lingkungan sekolah yang sehat dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan kondusif yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan (Herdiyanti, 2019, hlm. 94). Persoalan mengenai lingkungan yang biasanya terjadi di dekat kehidupan peserta didik adalah persoalan mengenai sampah. Dengan demikian lingkungan sekolah merupakan ruang untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Lingkungan sekolah dapat menjadikan tempat untuk pembentukan karakter setiap peserta didik. Pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan untuk membina peserta didik agar mempunyai karakter peduli lingkungan hidup, dan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dalam memecahkan persoalan mengenai lingkungan melalui jalur pendidikan, pemerintah membuat kesepakatan antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Lingkungan Hidup mengenai sekolah berbudaya lingkungan dalam UU nomor 03/MENLH/02/2010 dan nomor 01/11/KB/2010 (Purwono, 2020, hlm. 70). Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran penting untuk menghasilkan generasi cinta lingkungan. Pemahaman mengenai lingkungan harus ditanam sejak dini yang menjadi solusi utama yang dilakukan agar memahami lingkungan dengan baik dan benar.

Dengan adanya beberapa peraturan mengenai sekolah sehat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, serta meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dan juga dalam memperhatikan perilaku hidup yang sehat. Maka dari itu untuk menciptakan lingkungan yang sehat, diperlukannya pendidikan mengenai lingkungan hidup di sekolah agar terbentuknya sikap dan tingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab dikalangan peserta didik mengenai lingkungan.

Kesadaran ekologis merupakan suatu karakteristik yang muncul dari sebuah proses pembelajaran yang kemudian ditanam dalam diri individu. Dalam menyikapi berbagai masalah lingkungan yang terjadi, pentingnya pengetahuan hingga adanya perubahan berperilaku dalam mengelola lingkungan dan sekitarnya. Manusia merupakan sumber dari adanya permasalahan dalam lingkungan. Sehingga manusia perlu diperbaiki terlebih dahulu sebelum lingkungan, dengan “menyadarkan

manusia” agar menyadari bahwasannya manusia tidak akan bisa hidup tanpa lingkungannya (Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, 2008 hlm.2). Adapun faktor yang mempengaruhi kesadaran ekologis diantaranya 1) faktor ketidaktahuan, 2) faktor kemiskinan, 3) faktor Kemanusiaan, dan 4) faktor gaya hidup. Jika manusia sadar akan lingkungan maka berbagai masalah lingkungan akan tertangani dengan baik dan juga dapat memperbaiki kehidupan. Permasalahan, berdasarkan rasional sebelumnya ternyata bisa dilihat bahwa permasalahan lingkungan itu sangat luas dan disebabkan oleh manusia. Dampak dari permasalahan dapat mengancam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga dibutuhkan pengelolaan lingkungan yang baik sehingga kualitas lingkungan hidup tidak menurun. Menurut (Purnami et al., 2016, hlm. 488) kesadaran ekologis yang terwujud dalam lingkungan, merupakan suatu kebiasaan, hal ini penting dalam menjaga kelestarian hidup yang dimana dapat ditanam melalui proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Proses pembelajaran dapat memperkaya diri melalui berbagai nilai, sehingga dari aspek inilah kesadaran ekologis dapat ditanam sejak dini.

Ketika melakukan pra penelitian atau pra observasi pada SMP Negeri 3 Lembang yang merupakan subjek peneliti yang dilakukan selama PPL pada tanggal pada tanggal 12 September-30 November 2022 dan pada tanggal 16 Februari 2023. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, permasalahan yang ditemui berkaitan dengan kesadaran ekologis siswa pada program sekolah sehat, ditemui beberapa siswa yang masih kurang dalam memperhatikan lingkungan sekitar. Siswa SMP Negeri 3 Lembang rata-rata sudah mengetahui program sekolah sehat yang dibuat oleh sekolah ada beberapa siswa yang sudah melaksanakannya dan ada juga yang tidak melaksanakan program sekolah sehat, dari mengikuti lomba kebersihan kelas, melakukan kebersihan kelas setelah jam terakhir, dan membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya program sekolah sehat di SMP Negeri 3 lembang, yaitu untuk mendukung keberlangsungan program adiwiyata dengan tujuan menguatkan keadaan sekolah sebagai sekolah berwawasan lingkungan, selain itu untuk membantu mendorong sekolah agar dapat ikut melaksanakan upaya pemerintah dalam melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan serta bertanggung jawab dalam upaya menyelamatkan lingkungan hidup. Program sekolah sehat ini sedang dikembangkan pula oleh organisasi intra sekolah (OSIS) agar kebermanfaatannya bisa lebih dikembangkan dan dirasakan oleh seluruh siswa, Sehingga jika program tersebut berjalan dengan baik maka, dengan baik perlu diketahui nantinya seberapa tingkat kesadaran ekologis siswa.

Melalui program sekolah sehat ini, kesadaran ekologis akan terbentuk sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku hidup sehat dan bersih merupakan suatu kumpulan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah sebagai dasar kesadaran sebagai hasil pembentukan karakter dilakukan di lingkungan sekolah secara mandiri yang dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh wahyuni, dkk (2017) dengan judul “kesadaran ekologis di lingkungan sekolah dasar” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah adanya tindakan penanam pengetahuan,

dengan melakukan penanganan sampah yang ada di SDN Ruteng IV dilakukan oleh warga sekolah secara mandiri.

Kemudian Isah, dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menumbuhkan kesadaran ekologis” dengan menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen yang menunjukkan bahwa upaya pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang dilakukan di lingkungan pendidikan, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dimana ketiga hal tersebut mempengaruhi kesadaran ekologis anak yaitu melalui pengajaran yang dicontohkan oleh orang tua, tata tertib sekolah dan perkembangan kognitif anak.

Dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kesadaran ekologis peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian mengenai kesadaran ekologis dengan judul “Pengaruh Program Sekolah Sehat Terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana, terdiri dari satu atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Retnawati, 2017, hlm. 5). Analisis regresi ini bertujuan menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan (*predictor*) dan Y melambangkan variabel akibat atau juga disebut dengan (*response*) serta variabel eplonary atau disebut juga variabel penduga (Independent variabel).

Penelitian ini memiliki dua variabel, variabel (X) Program sekolah sehat dan variabel (Y) kesadaran ekologis siswa SMP Negeri 3 Lembang, sehingga metode regresi linear sederhana ini dapat menjawab rumusan masalah ada tidaknya pengaruh dari kedua variabel tersebut.

Metode penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kedua variabel atau lebih, proses penelitian ini bersifat deduktif, yang dimana dalam menjawab rumusan masalah digunakannya konsep atau teori yang nantinya dapat dirumuskan hipotesis. Pengumpulan data menggunakan instrumen serta penelitian ini bersifat statistik berupa angka-angka. Alasan peneliti memakai pendekatan penelitian kuantitatif, karena pendekatan ini tepat dalam menjawab rumusan masalah yang peneliti akan kaji yaitu “Pengaruh lingkungan sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis siswa SMP Negeri 3 Lembang”.

Sampel diambil dengan menggunakan sample random sampling atau sampel acak sederhana, yang dimana merupakan teknik pengambilan sampel yang nantinya dapat memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Menurut (Marihhot et al., 2022, hlm. 9) sampel random sampling ini dalam setiap unsur dari keseluruhan populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dengan demikian setiap unsur dipilih dengan bebas dari setiap unsur lainnya. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Lembang kelas VII, alasan memilih kelas VII, dikarenakan siswa kelas VII sedang berada di usia peralihan yang dimana usia tersebut merupakan masa yang dapat dikatakan masa labil, anak mencari tahu mengenai dunia sekitarnya, siswa kelas VII ini merupakan siswa yang

baru masuk SMP dari usia anak-anak menuju usia remaja awal serta masa peralihan dari SD masuk ke SMP. Dengan demikian Ketika memasuki jenjang SMP siswa dihadapkan dengan segala perubahan yang ada, seperti tanggung jawab, lingkungan sekolah, peraturan sekolah dsb. Selain itu kelas VII merupakan Angkatan baru yang mengenal program sekolah sehat di tengah pemulihan dari pandemic sehingga dengan kelas VII ini sebagai sampelnya memberikan hasil apakah program sekolah sehat yang dibuat tetap bisa memberikan pengaruh untuk kelas VII meskipun harus melewati tantangan dari pandemi, adanya guru baru, hingga penerapan program sekolah sehat yang kurang maksimal.

Sample dihitung dengan menggunakan metode sample random sampling yang dimana dengan pertimbangan bahwa data populasi merupakan data yang homogen, peneliti mempunyai list responden serta dapat mengambil data secara acak. Populasi di SMP Negeri 3 lembang sebesar 440 dengan sampel yang diambil sebesar 195, dengan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5% atau (0,05).

Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	VII A	38	27
2.	VII C	39	35
3.	VII D	38	37
4.	VII E	39	33
5.	VII H	40	32
6.	VII I	38	31
7.	Total	232	195

(Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 3 Lembang*)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang merupakan data primer dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada form. Kuesioner ini sangat membantu dalam menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden (Marihhot et al., 2022, hlm. 406). Dalam memudahkan pengambilan data maka disediakan jawaban alternatif untuk responden dengan adanya Batasan-batasan yang telah ditetapkan.

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan Skala Likert, yang merupakan skala pengukuran interval, dan juga skala pengukuran yang di kembangkan oleh likert (1932). Skala likert adalah penggunaan skor total butir pertanyaan dan skor masing-masing butir pertanyaan (Budiaji, 2018, hlm. 128). Skala likert ini digunakan dalam berbagai survei ataupun suatu angket pengisian. Pertanyaan yang menggunakan Likert ini memiliki dua bentuk diantaranya pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2 dan 1, pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Bentuk skala likert antara lain yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pernyataan positif yang diberi skor 4,3,2,1. Bentuk skala likert yang digunakan untuk variabel program sekolah sehat dan variabel kesadaran ekologis antara lain yaitu: selalu, sering, jarang, tidak sama sekali.

Untuk mengolah data yang terkumpul dengan mudah maka peneliti menggunakan SPSS versi 26 dengan melakukan berbagai uji, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ketepatan data yang dapat dipercaya sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji Reliabilitas merupakan proses pengukuran yang dimana akan menghasilkan hasil yang sama jika pengukuran dilakukan berulang (Maripot et al., 2022, hlm. 198.). Uji ini dilakukan untuk mengukur konsistensi dan juga ketepatan pertanyaan serta jawaban dari responden mengenai pengaruh lingkungan sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis siswa SMP negeri 3 Lembang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup dan non-tes, sehingga untuk uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Rumus Korelasi Pearson Product Moment
(Sumber: Arikunto, 2013 hlm. 213)

Keterangan:

- Hitung r_{xy} = Koefisien Korelasi
- ΣX = Jumlah Skor Item
- Σy = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)
- N = Jumlah Skor

Pada uji validitas ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian uji validitas yaitu:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka artinya ada korelasi antara variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak ada korelasi antara variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid.

Kemudian untuk membaca r_{tabel} , peneliti melihat pada jumlah responden 195 orang (df = N-2) menjadi 193 yang berarti nilai r_{tabel} yaitu 0,1406. Untuk mencari uji validitas dan r_{hitung} peneliti menggunakan SPSS versi 26. Berikut ini hasil uji validitas instrumen variabel X.

Hasil Uji Validitas Angket Variabel X

Butir Item	R hitung	Sig 2 tailed	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,428	0,001	Sig < 0.05	VALID
X2	0,365	0,004	Sig < 0.05	VALID
X3	0,381	0,003	Sig < 0.05	VALID
X4	0,566	0,000	Sig < 0.05	VALID
X5	0,467	0,000	Sig < 0.05	VALID
X6	0,262	0,043	Sig < 0.05	VALID
X7	0,512	0,000	Sig < 0.05	VALID

X8	0,481	0,000	Sig < 0.05	VALID
X9	0,676	0,000	Sig < 0.05	VALID
X10	0,437	0,000	Sig < 0.05	VALID
X11	0,524	0,000	Sig < 0.05	VALID
X12	0,525	0,000	Sig < 0.05	VALID
X13	0,402	0,000	Sig < 0.05	VALID
X14	0,462	0,000	Sig < 0.05	VALID
X15	0,546	0,000	Sig < 0.05	VALID
X16	0,450	0,000	Sig < 0.05	VALID
X17	0,575	0,000	Sig < 0.05	VALID
X18	0,570	0,000	Sig < 0.05	VALID
X19	0,667	0,000	Sig < 0.05	VALID
X20	0,513	0,000	Sig < 0.05	VALID

(Sumber: *Spss Versi 26, 2023*)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas instrumen pola hidup bersih dan sehat, item yang dinyatakan valid pada instrumen ini sejumlah 20 butir. Setelah diketahui 20 pernyataan valid maka peneliti melanjutkan penelitian dengan menyebarluaskan kembali angket terhadap sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y

Butir Item	R hitung	Sig 2 Tailed	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,692	0,000	Sig < 0.05	VALID
X2	0,531	0,000	Sig < 0.05	VALID
X3	0,705	0,000	Sig < 0.05	VALID
X4	0,620	0,000	Sig < 0.05	VALID
X5	0,561	0,000	Sig < 0.05	VALID
X6	0,647	0,000	Sig < 0.05	VALID
X7	0,760	0,000	Sig < 0.05	VALID
X8	0,789	0,000	Sig < 0.05	VALID
X9	0,779	0,000	Sig < 0.05	VALID
X10	0,573	0,000	Sig < 0.05	VALID
X11	0,559	0,000	Sig < 0.05	VALID
X12	0,670	0,000	Sig < 0.05	VALID
X13	0,670	0,000	Sig < 0.05	VALID
X14	0,745	0,000	Sig < 0.05	VALID
X15	0,695	0,000	Sig < 0.05	VALID
X16	0,753	0,000	Sig < 0.05	VALID
X17	0,746	0,000	Sig < 0.05	VALID
X18	0,713	0,000	Sig < 0.05	VALID
X19	0,749	0,000	Sig < 0.05	VALID
X20	0,651	0,000	Sig < 0.05	VALID

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen kesadaran sosial, item yang dinyatakan valid pada instrumen ini sebanyak 20 butir. Setelah diketahui 20 pernyataan valid maka peneliti melanjutkan penelitian dengan

menyebarluaskan kembali angket terhadap sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan proses pengukuran yang dimana akan menghasilkan hasil yang sama jika pengukuran dilakukan berulang (Maripot et al., 2022, hlm. 198.). Reliabilitas ini diartikan jika Instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Setelah mengetahui bahwa instrumen di katakan valid, maka selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian disini memiliki arti “dapat dipercaya”. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach’s Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \delta_t^2}{\delta_t^2} \right)$$

Rumus Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha
(Sumber: Arikunto, 2013 hlm. 239)

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum \delta_t^2$ = Jumlah varians butir
- δ_t^2 = Varians total

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Kategori Koefisien Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kategori
0,80 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas Tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas Sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah
-1,00 – 0,20	Tidak Reliabel

(Sumber: Arikunto, 2013 hlm.319)

Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha > r_{tabel} dan taraf signifikansi yaitu 0,05. Namun jika nilai Alpha < r_{tabel} dan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji reliabilitas instrumen variabel X sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	20

Selanjutnya peneliti menguji reliabilitas pada variabel X, diketahui N berjumlah 20 dengan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,834. Disimpulkan $0,834 > 0,1406$ sehingga pada uji reliabilitas instrumen variabel X dinyatakan reliabel. Selanjutnya, instrumen variabel X dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	20

(Sumber: Spss Versi 26, 2023)

Dilihat dari tabel diatas, diketahui N banyaknya responden berjumlah 20 dengan nilai cronbach's Alpha 0,936. Maka hasilnya adalah $0,936 > 0,1406$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel Y (Kesadaran Ekologis) dinyatakan reliabel atau konsisten.

Kategorisasi Variabel

Pengukuran/kategorisasi ini merupakan pengkategorisasian data skor hasil pengukuran dengan membagi kategorisasi menjadi rendah, sedang, tinggi. Pengkategorisasian skala dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang dimana mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, disribusi frekuensi, mean (rata-rata), standar deviasi/standar skor skala (simpangan baku) dan varians, analisis pemusatan data (tendensi sentral), median, modus serta skor minimum dan maksimum (Widhiarso, 2014). Dengan deskripsi-deskripsi data inilah yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai keadaan distribusi skor-skala pada kelompok subjek yang menggunakan pengukuran dan berfungsi untuk sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek/Variabel.

Penyekoran variabel x (program sekolah sehat) dan Variabel y (kesadaran ekologis) terbagi menjadi tiga jenjang tinggi, sedang, dan rendah. ditunjukkan pada tabel berikut:

Rumus Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
Tinggi	$x > \mu + \sigma$
Sedang (Rata-rata)	$\mu - \sigma < x < \mu + \sigma$
Rendah	$x < \mu - \sigma$

(Arikunto, 2013 hlm. 284)

Keterangan:

μ = Mean
 σ = Standar Deviasi

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data yang akan dianalisis. Jika data berdistribusi normal, maka proses berikut menggunakan perhitungan statistic Parametrik, dan sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka perhitungan data menggunakan statistic nonparametrik. Uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Kriteria uji ini jika signifikansi >0.05 data yang dinyatakan normal, dan sebaliknya jika signifikansi <0.05 data yang dinyatakan tidak normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas ini dilakukan untuk membuktikan dari masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat (Sahri et al., 2019 hlm.7).

Pengujian yang dimana untuk mengetahui hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti ini hasilnya akan diperoleh melalui uji linearitas dan nantinya akan menemukan teknik-teknik analisis data yang dipilih, dapat digunakan atau tidak. Jika dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang ditentukan, dan juga sebaliknya jika ternyata tidak linier maka distribusi data harus dianalisis menggunakan metode lain.

Uji linearitas ini untuk mengetahui linear antara variabel independen (program sekolah sehat) dengan variabel dependen atau variabel terikat (kesadaran ekologis.) Perhitungan uji linearitas ini menggunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 26. Jika Signifikansi $> 0,05$. Maka hubungan linear sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ hubungan tidak linear.

Uji Regresi Linearitas Sederhana

Analisis regresi ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Regresi linier sederhana merupakan model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel yang dimana salah satu variabelnya dianggap mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi yaitu variabel dependen (Prof. Dr, Suyono, 2015). Analisis regresi ini dilakukan karena dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel (X) Lingkungan Sekolah Sehat (Y) Kesadaran ekologis siswa SMP negeri 3 Lembang. Dengan demikian uji regresi linier sederhana ini menurut peneliti bisa untuk menjawab rumusan masalah apakah ada pengaruh atau tidak dari lingkungan sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis siswa SMP negeri 3 Lembang. Dikarenakan perilaku kesadaran ekologis perlu dimiliki oleh siswa agar menjadi suatu kebiasaan hingga dapat menciptakan lingkungan yang asri.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu cabang ilmu statistika inferensial, digunakan dalam menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut (Anuraga et al., 2021 hlm. 328). Pengujian hipotesis ini peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirancang dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Uji hipotesis ini membantu peneliti dalam membuktikan berbagai asumsi yang terjadi apakah benar terjadi secara fakta atau hanya sekedar teori belaka.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi *Pearson Product-Moment* (*Pearson Product-moment Correlation Coefficient*). Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki hubungan atau tidak, digunakan dalam mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel (Purba & Purba, 2022 hlm,98). sehingga uji ini untuk menjawab pertanyaan mengenai adanya hubungan atau tidak antara variabel X Program Sekolah Sehat dan Variabel Y Kesadaran Ekologis. Pengujian korelasi ubu bertujuan untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak, hal ini dibuktikan menggunakan perhitungan *Pearson Product-Moment* (*Pearson Product-moment Correlation Coefficient*) dengan bantuan rumus korelasi berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Rumus Korelasi Pearson Product Moment
(Sumber: Sugiyono, 2019, hlm 246)

Simbol	Keterangan
r_{xy}	= Koefisien Korelasi Product Moment antara variabel X dan Y
X	= Nilai masing-masing item
Y	= Nilai Total
ΣXY	= Jumlah perkalian antara variabel dan Y
ΣX^2	= Jumlah kuadrat variabel X Program Sekolah Sehat
ΣY^2	= Jumlah kuadrat variabel Y Kesadaran Ekologis
n	= Jumlah responden

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada pada buku sugiyono halaman 248.

Tabel 3. 1

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0.199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2019 hlm. 248)

Selanjutnya setelah mengetahui hasil dari interpretasi koefisien nilai r, peneliti melakukan analisis determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel X dan variasi variabel Y, sehingga digunakan rumus Koefisien Determinan untuk menentukan besaran nilai dari variabel X Program Sekolah Sehat terhadap Variabel Y Kesadaran ekologis. Untuk mengetahui besaran tiap variabel, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Rumus Koefisien Determinan

(Sumber: Sugiyono, 2019 hlm. 248)

Simbol	Keterangan
KD	= Koefisien determinasi
r^2	= Koefisien korelasi

Uji Hipotesis Statistik (H_0 dan H_a):

Berdasarkan Nilai Signifikansi

- Jika **sig > α (0,05)**, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka **Tidak** terdapat Pengaruh yang signifikan antara Program Sekolah Sehat terhadap kesadaran ekologis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang.
- Jika **sig < α (0,05)**, H_0 ditolak dan H_a diterima. **Terdapat** Pengaruh yang signifikan antara antara Program Sekolah Sehat terhadap kesadaran ekologis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang.

Berdasarkan Nilai r_{hitung} (Pearson Correlations)

- Jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka terdapat korelasi antara variabel Program Sekolah Sehat (X) dengan Kesadaran Ekologis (Y).
- Jika nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka tidak terdapat korelasi antara variabel Program Sekolah Sehat (X) dengan Kesadaran Ekologis (Y)

HASIL & PEMBAHASAN**Hasil**

Metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan pada penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang tahun ajaran 2022/2023, melalui instrumen penelitian yaitu pengaruh program sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 3 Lembang kelas VII dengan jumlah responden sebanyak 195 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang. Secara keseluruhan terdapat 20 butir pernyataan angket untuk variabel X dan Y. Pada bagian ini akan mendeskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari ukuran tendensi sentral yang terdiri dari nilai rata-rata (Mean), Median, Modus dan Standar Deviasi. Berikut ini merupakan rincian dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan Spss Versi 26.

Statistik Deskriptif Data Variabel X dan Y

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Program_Sekolah_sehat	195	38	42	80	12945	66.38	.554	7.737	59.867
Kesadaran_Ekologis	195	22	58	80	13971	71.65	.445	6.207	38.529
Valid N (listwise)	195								

(Sumber: Spss Versi 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 Diatas dengan perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa dari jumlah responden data (N) berjumlah 195 dengan nilai terendah (Minimum) pada variabel bebas (program sekolah sehat) yaitu 42 dan nilai tertinggi yaitu 80. Selanjutnya, untuk nilai rata-rata (Mean) pada variabel bebas (program sekolah sehat) sebesar 66.38 dan standar deviasi sebesar 7.737. Selanjutnya untuk variabel terikat (kesadaran ekologis) nilai terendah (Minimum) sebesar 58 dan nilai tertinggi yaitu 80, dan nilai rata-rata (Mean) variabel terikat (kesadaran ekologis) adalah 71.65 dan standar deviasi 6.207.

Untuk mengetahui hasil jawaban diperlukan proses kategorisasi yang dimana menjadi 3 kategori yang terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah. Proses ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan program sekolah sehat dan tingkat kesadaran ekologis dari peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang. Dalam

proses perhitungannya peneliti berpedoman pada rumus yang digunakan dalam tabel 3.12 dan dibantu menggunakan Microsoft Excel dalam pengolahannya , sehingga menghasilkan kategorisasi data variabel X sebagai berikut:

Kategorisasi Skala Variabel X (Program Sekolah Sehat)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 74$	38	19%
Sedang	$59 \leq X < 74$	137	71%
Rendah	$X < 59$	19	10%
Jumlah		195	100%

(Sumber: Microsoft excel for windows 16)

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa variabel X (Program Sekolah Sehat) dengan jumlah data sebanyak 195 terlihat pada kategori tinggi dengan persentase 19% kategori sedang dengan persentase 71%, serta kategori rendah dengan persentase 10%, dengan jumlah keseluruhan dengan persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase Program Sekolah Sehat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang dapat dikatakan sedang karena dengan jumlah persentase terbesar yakni 71% serta frekuensi sebanyak 137 peserta didik.

Setelah menghitung pengkategorisasian data variabel X, dilanjutkan dengan menghitung kategorisasi data Y yang berpedoman pada rumus yang digunakan pada tabel 3.12 Pengolahan data ini dibantu menggunakan Microsoft Excel, sehingga menghasilkan kategorisasi data sebagai berikut:

Kategorisasi Skala Variabel Y (Kesadaran Ekologis)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 78$	48	25%
Sedang	$58 \leq X < 78$	112	57%
Rendah	$X < 58$	35	18%
Jumlah		195	100%

(Sumber: Microsoft excel for windows 16)

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa variabel Y (Kesadaran Ekologis) dengan jumlah data sebanyak 195 terlihat pada kategori tinggi dengan persentase 25%, kategori sedang dengan persentase 57%, serta kategori rendah dengan persentase 18%, dengan jumlah keseluruhan dengan persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase Program Sekolah Sehat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang dapat dikatakan sedang karena dengan jumlah persentase terbesar yakni 57% serta frekuensi sebanyak 112 peserta didik.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel program sekolah sehat (X) dan variabel kesadaran ekologis (Y). Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang disebarkan kepada 195 responden atau peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang,

Deskripsi data untuk kedua variabel tersebut diperoleh melalui hitungan frekuensi dan persentase skor tanggapan responden. Analisis data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan diajukan dalam pernyataan-pernyataan. Dari data yang diperoleh dan diolah sesuai dengan urutan kuesioner yang masuk untuk masing-masing variabel dan didapatkan trend

tanggapan responden yang dimana untuk mengetahui gambaran empiris mengenai kesadaran ekologis peserta didik dalam adanya pelaksanaan program sekolah sehat serta pengaruh program sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.

Deskripsi Distribusi frekuensi Indikator Variabel X (Tingkat Pelaksanaan Program Sekolah Sehat SMP Negeri 3 Lembang)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, pada bagian ini menjelaskan mengenai kualitas variabel X yaitu program sekolah sehat yang didapatkan dari hasil sebaran kuesioner kepada 195 responden peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang. Dalam variabel X ini terdapat 20 butir pernyataan secara keseluruhan. Sebaran indikator ini dilakukan untuk variabel X yang dapat dikategorikan. Berikut merupakan tabel skor keseluruhan indikator dan sebaran skor per item variabel X (Program Sekolah Sehat).

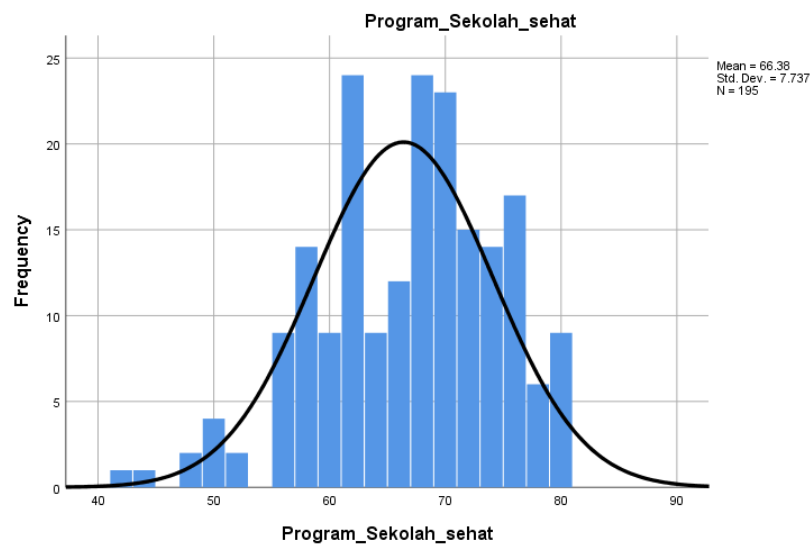
Skor Keseluruhan Indikator Variabel X (Program Sekolah Sehat)

No.	Indikator	No. Item	Skor	Total	Persentase
1	Menjaga halaman sekolah yang rindang dan bersih.	1	561	2450	19%
		2	745		
		3	607		
		4	537		
2	Menjaga ruang kelas yang nyaman dan bersih dari berbagai sampah.	5	744	3235	25%
		6	716		
		7	655		
		8	616		
		9	504		
3	Menggunakan tempat sampah, alat kebersihan, serta memanfaatkan kantin sehat yang telah disediakan sekolah.	10	702	3061	24%
		11	636		
		12	619		
		13	610		
		14	494		
4	Menggunakan sumber air bersih, serta merawat ruang dan peralatan UKS dengan baik.	15	724	2083	16%
		16	701		
		17	658		
5	Melakukan cuci tangan secara rutin di tempat cuci tangan yang telah disediakan di setiap sudut sekolah, dan juga menggunakan toilet (wc) sesuai standar bersih dan nyaman.	18	690	2096	16%
		19	655		
		20	751		
Total Persentase			12925	12925	100%

(Sumber: Microsoft excel for windows 16)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa indikator terbanyak berasal dari indikator “Ruang kelas yang nyaman dan bersih dari berbagai sampah serta memiliki pencahayaan cukup” dengan jumlah persentase 25%. Sedangkan yang paling rendah menunjukkan pada indikator “Adanya Sumber Air bersih dan memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal” dan indikator “Tersedianya tempat cuci tangan di setiap sudut sekolah dan juga toilet (wc) sesuai standar bersih dan nyaman” dengan jumlah persentase keduanya sebesar 16%. Sehingga dalam perhitungan tersebut dapat membuktikan bahwa program sekolah sehat ini peserta didik sudah dapat menciptakan ruang kelas yang nyaman dan bersih dari sampah dengan tidak membuang sampah sembarang, melakukan kebersihan sekolah serta kebersihan kelas untuk menciptakan sekolah serta ruang kelas yang nyaman.

Berikut peneliti cantumkan histogram dari variabel X untuk melihat kecenderungan kurva :



Histogram Variabel X (Program Sekolah Sehat)

(Sumber: Spss Versi 26, 2023)

Berdasarkan gambar histogram diperoleh standar deviasi sebesar 7,737 dengan nilai median sebesar 67, dan mean 66.38 dengan responden sebanyak 195. Kurva menunjukkan garis yang condong ke kanan yang artinya data dikatakan normal dan positif sehingga responden cenderung setuju terhadap program sekolah sehat.

Deskripsi Distribusi frekuensi Variabel Y (Tingkat Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, pada bagian ini menjelaskan mengenai kualitas variabel Y yaitu kesadaran ekologis yang didapatkan dari hasil sebaran kuesioner kepada 195 responden peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang. Dalam variabel Y ini terdapat 20 butir pernyataan secara keseluruhan. Sebaran indikator ini dilakukan untuk variabel Y yang dapat dikategorikan. Berikut merupakan tabel sebaran skor keseluruhan indikator dan sebaran skor per item variabel Y (Program Sekolah Sehat).

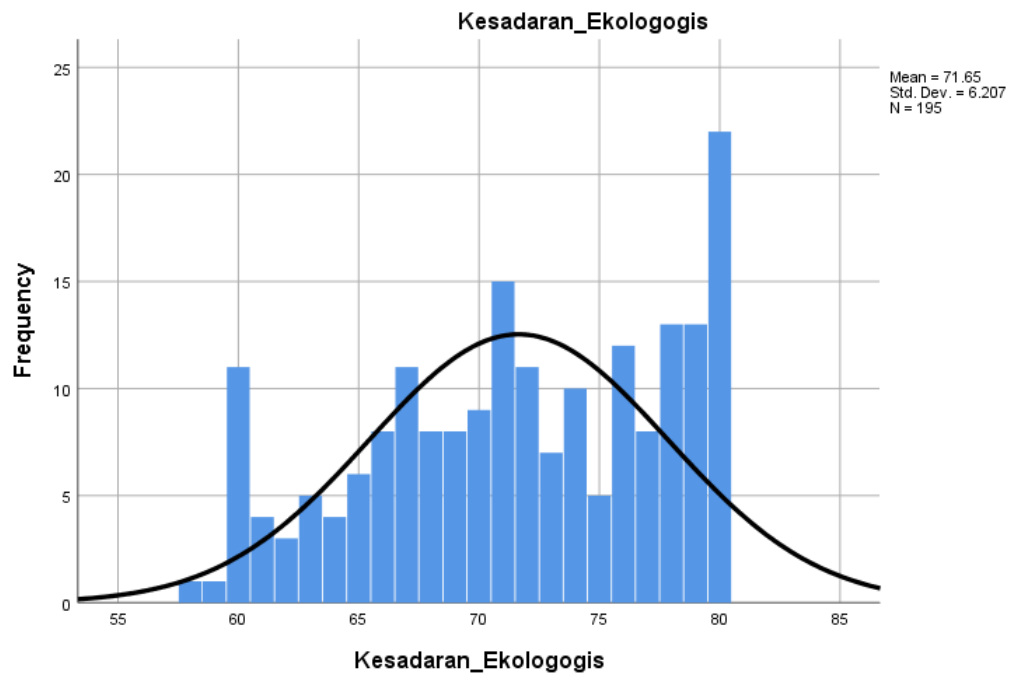
Skor Keseluruhan Indikator

No.	Indikator	No. Item	Skor	Total	Persentase
1	Perawatan terhadap lingkungan	1	374	2544	19%
		2	722		
		3	715		
		4	733		
2	Pengurangan dalam penggunaan plastik.	5	698	1387	10%
		6	689		
3	Mengelola sampah sesuai jenisnya	7	685	2672	20%
		8	679		
		9	663		
		10	645		
4	Mengurangi emisi karbon	11	682	1334	10%
		12	652		
5	Penghematan energi	13	740	1452	11%
		14	712		
6	Penanaman pohon	15	686	2116	16%
		16	708		
		17	722		
7	Memanfaatkan barang bekas	18	694	2106	15%
		19	697		
		20	715		
	Total Persentase			13611	13611

(Sumber: Microsoft excel for windows 16)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa indikator terbanyak berasal dari indikator “Mengelola sampah sesuai jenisnya” dengan jumlah persentase 20%. Sedangkan yang paling rendah menunjukkan pada indikator “Pengurangan dalam penggunaan plastik.” dan indikator “Mengurangi emisi karbon” dengan jumlah persentase keduanya sebesar 10%. Sehingga dalam perhitungan tersebut dapat membuktikan bahwa peserta didik memiliki kesadaran ekologis mengenai pemahaman dalam memilah sampah sesuai jenisnya, peserta didik sadar mengenai sampah yang berserakan dan berinisiatif membersihkannya serta sadar dalam memilah sampah sesuai jenisnya dan mengolahnya untuk menjadi pupuk kompos merupakan hal yang yang dimana dapat membantu lingkungan menjadi lingkungan yang sehat dan nyaman.

Berikut peneliti cantumkan histogram dari variabel Y untuk melihat kecenderungan kurva :



Histogram Variabel Y (Kesadaran Ekologis)

(Sumber: Spss Versi 26, 2023)

Berdasarkan gambar histogram diperoleh standar deviasi sebesar 6,207 dengan nilai median sebesar 72, dan mean 71,65 dengan responden sebanyak 195. Grafik diatas menunjukkan kurva yang dimana memiliki jumlah statistik yang tertinggi dengan frekuensi 35 yaitu pada kelas 8 yang mengartikan data tersebar merata yang dimana responden menjawab sangat setuju serta memiliki kurva menunjukkan garis yang condong ke kanan yang artinya data dikatakan normal dan positif. sehingga responden cenderung setuju terhadap kesadaran ekologis.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap data penelitian normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melakukan analisis grafik dan statistic. Pengujian ini dilakukan sebanyak variabel yang akan diolah. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel Program Sekolah Sehat (X) dan Variabel (Y).

Uji Normalitas ini menggunakan uji analisis normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengujian normalitas ini yaitu jika data. Jika signifikansi > 0.05 maka sebaran data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikansi < 0.05 maka sebaran data berdistribusi tidak normal. Hasil dari pengujian ini tercantum dalam tabel *Kolmogorov-Smirnov Test* pada baris *asympt sig*, hasil tersebut dihasilkan melalui SPSS versi 26. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel Program Sekolah Sehat (X) dan variabel kesadaran ekologis (Y).

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.30980059
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.033
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Spss Versi 26, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data yang berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi atau prasyarat normalitas data berdistribusi normal dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel Program Sekolah Sehat (X) dan Variabel Y (Kesadaran Ekologis) berlinear signifikan atau tidak. Dalam analisis dalam data penelitian ini diperlukan pedoman dasar untuk pengambilan keputusan yang jelas. Pada pengujian ini menggunakan pengambilan keputusan melalui cara dengan membandingkan Nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05. Uji linearitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Berikut hasil tabel uji linearitas pada variabel Program Sekolah Sehat (X) dan variabel Kesadaran Ekologis (Y):

Tabel 4. 1

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran_Ekologis * Program_Sekolah_Sehat	Between Groups	(Combined)	3051.530	32	95.360	3.493	.000
		Linearity	2004.952	1	2004.952	73.434	.000
		Deviation from Linearity	1046.578	31	33.761	1.237	.199
	Within Groups		4423.055	162	27.303		
	Total		7474.585	194			

(Sumber: Spss Versi 26, 2023)

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh Nilai deviation from linearty sig 0,199 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Program Sekolah Sehat (X) antara Kesadaran Ekologis (Y).

Uji Hipotesis

Teknik analisis uji hipotesis pengaruh program sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis siswa, dalam pengujian ini adalah korelasi pearson product moment yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang menggunakan data berskala rasio atau interval. Korelasi pearson ini bertujuan untuk menghasilkan koefisien korelasi mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Namun jika hubungan antara dua variabel tidak linier, diikuti oleh koefisien korelasi pearson tidak mencerminkan kekuatan hubungan antara kedua variabel yang diteliti, walaupun adanya hubungan antara kedua variabel yang kuat.

Dasar keputusan dalam analisis korelasi *pearson product Moment* berpedoman dalam melihat nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dan membandingkan r hitung (Pearson correlations) dengan nilai r tabel product moment. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi *pearson product Moment* Pada variabel X (Program Sekolah Sehat) dan Y (Kesadaran Ekologis) menggunakan SPSS versi 26:

Hasil Uji Hipotesis Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Program_Sekolah_Sehat	Kesadaran_Ekologis
Program_Sekolah_Sehat	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	195	195
Kesadaran_Ekologis	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	195	195

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Spss Versi 26, 2023)

Berdasarkan hasil analisis data pengujian menggunakan korelasi *pearson product moment* dapat disimpulkan bahwa :

- Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. dapat diketahui variabel Program Sekolah Sehat (X) dan Variabel kesadaran ekologis (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ yang dimana terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Program Sekolah Sehat (X) dan Variabel (Y).
- Berdasarkan Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) diketahui r hitung untuk hubungan antara variabel program sekolah sehat (X) dan variabel Kesadaran ekologis (Y) adalah sebesar $0,518 > 0,1973$ sehingga terdapat korelasi antara variabel Program Sekolah Sehat (X) dan Variabel (Y).

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan SPSS versi 26 yang untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian, sebagai berikut :

- H_a “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Sekolah Sehat terhadap kesadaran ekologis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang”.
- H_0 “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara antara Program Sekolah Sehat terhadap kesadaran ekologis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang.

Pengujian hipotesis antara Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang diketahui dengan nilai Signifikansi Sig. $0,000 < 0,05$ dan Nilai r hitung sebesar $0,518 > 0,1973$ sehingga

hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang. Sehingga dapat disimpulkan dari uji hipotesis ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Regresi Linearitas Sederhana

Uji analisis regresi sederhana ini merupakan pengujian statistic bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas X “program sekolah sehat” dengan Variabel terikat (Y) “kesadaran ekologis. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS versi 26:

Hasil Uji Regresi Linearitas Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.064	3.301		13.347	.000
	Program_Sekolah_sehat	.415	.049	.518	8.411	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran_Ekologogis

(Sumber: Spss Versi 26, 2023)

Untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linier sederhana ini, peneliti memerlukan tahapan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis penelitian

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.
- b. H_a : Terdapat Pengaruh Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.

2. Menentukan t_{tabel}

Diketahui penelitian ini menggunakan nilai $\alpha = 0,05$ dengan df, peneliti melihat pada jumlah responden 195 orang ($df = N-2$) menjadi 193 yang berarti nilai t_{tabel} yaitu 0,1406.

3. Kriteria Perhitungan

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas hasil dari persamaan regresi, sebagai berikut:

$$\text{Rumus } Y = a + bX$$

$$Y = 44.064 + 0,415X$$

Setelah dilakukan uji regresi antara variabel X dan Variabel Y dapat diketahui t_{hitung} yaitu sebesar 13.347 dan t_{tabel} 0,1973. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $13.347 > 0,1973$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Program Sekolah Sehat (X) terhadap Kesadaran Ekologis (Y) dalam regresi linear sederhana diketahui R square atau R² yang terdapat pada tabel berikut:

Hasil Uji regresi Pengaruh Program Sekolah Sehat Terhadap Kesadaran Siswa SMP Negeri 3 Lembang

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.264	5.324
a. Predictors: (Constant), Program_Sekolah_sehat				
b. Dependent Variable: Kesadaran_Ekologis				

Dari hasil uji regresi pada tabel 4.24 dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,268. Nilai tersebut merupakan nilai pengaruh Program Sekolah Sehat (X) terhadap Kesadaran Ekologis sebesar 26,8 % yang dimana sisanya kisaran 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara program sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis memiliki pengaruh yang cukup signifikan.

Pembahasan

Gambaran Pelaksanaan Program Sekolah Sehat Terhadap Kesadaran Ekologis SMP Negeri 3 Lembang

Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara seksama sesuai dengan tujuan untuk mempermudah suatu permasalahan. Menurut (Munthe, 2015, hlm. 4) program adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membawa perubahan yang telah ditentukan dan diidentifikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu komponen dalam suatu rencana kegiatan yang dimana dilaksanakan secara berkesinambungan. Dengan adanya program sekolah sehat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, dan juga memberikan bekal mengenai kesehatan dengan memperhatikan perilaku hidup yang sehat dan meningkatkan kesadaran ekologis. Dijelaskan menurut (Dr. Sunarti, 2021, hlm. 14) yang harus dipenuhi agar dikatakan sebagai lingkungan sekolah sehat untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dalam sebuah Lembaga pendidikan sebagai berikut:

Menjaga halaman sekolah yang rindang dan bersih.

Dengan halaman sekolah yang rindang dan bersih dapat menciptakan suasana sekolah yang nyaman yang dimana terdapat banyak tanaman yang tertata dengan baik agar terlihat indah, serta tempat sampah yang disimpan di setiap kelas. Terdapat jumlah persentase sebesar 19% dalam indikator ini yang termasuk kedalam kategori rendah yang dimana siswa masih kurang dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman serta kurangnya dalam memanfaatkan tempat sampah dengan baik di setiap kelas.

Menjaga ruang kelas yang nyaman dan bersih dari berbagai sampah.

Menjaga kebersihan kelas yang paling sederhana adalah dengan tidak membuang sampah sembarang. Dengan membiasakan menjaga kebersihan kelas, dapat meningkatkan kesadaran ekologis yang dimana terbiasa dan sadar akan lingkungan yang bersih. Dengan hal tersebut lingkungan sekolah akan lebih bersih dan nyaman.

Terdapat jumlah persentase sebesar 25% dalam indikator ini yang termasuk kedalam kategori tinggi yang dimana siswa dapat dilihat dengan program sekolah sehat sepuluh menit beraksi membersihkan kelas sesudah jam pelajaran dan lomba kebersihan kelas yang dilaksanakan hari jum'at untuk penilaian dan setiap hari senin setelah upacara bendera diumumkan kelas yang paling bersih tiap tingkat kelas dan mendapatkan piala bergilir. Dengan program sekolah sehat tersebut meningkatkan rasa tanggung jawab dan siswa siswa terbiasa menjaga kebersihan kelas sehingga indikator ini memiliki persentase tertinggi .

Menggunakan tempat sampah, alat kebersihan, serta memanfaatkan kantin sehat yang telah disediakan sekolah.

Tersedianya tempat sampah di setiap titik sekolah dan alat kebersihan dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan juga membersihkannya untuk menciptakan sekolah yang bersih, selain itu dengan memiliki kantin sehat membantu peserta didik dalam mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, sehingga dapat menjadi generasi yang sehat, dan cerdas. Kantin yang sehat pastinya menyediakan pembuangan sampah di lokasi yang tepat dan tersedianya alat-alat kebersihan.

Terdapat jumlah persentase sebesar 24% dalam indikator ini yang termasuk kedalam kategori tinggi kedua siswa sudah memanfaatkan tempat sampah dengan baik sesuai dengan program sekolah sehat yang di rancang oleh SMP Negeri 3 Lembang yaitu membuang sampah pada tempatnya yang disediakan tempat sampah sesuai jenisnya, hal ini bisa dilihat dengan jumlah persentase tertinggi siswa sudah dapat menjaga lingkungannya dengan memanfaatkan tempat sampah yang telah di sediakan sekolah juga alat kebersihan, begitupun dengan kantin yang dimiliki oleh sekolah yang mendukung kesehatan siswa dengan menyediakan kantin sehat.

Menggunakan sumber air bersih, serta merawat ruang dan peralatan UKS dengan baik.

Dengan adanya sumber air bersih, memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal merupakan salah satu bentuk program sekolah sehat yang dimana dengan adanya sumber air bersih maka dapat terjaganya kesehatan peserta didik dan terhindar dari penyakit, serta dengan adanya ruang dan peralatan UKS yang ideal dapat membantu program sekolah sehat yang dimana sekolah memiliki tempat untuk merawat peserta didik ketika dalam kondisi lemah seperti tiba-tiba jatuh sakit karena kelelahan saat pelaksanaan upacara, ataupun terluka ketika saat melakukan pelajaran olahraga dan bermain. Dengan adanya ruang dan peralatan UKS dapat menumbuhkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menciptakan lingkungan yang sehat.

Terdapat jumlah persentase sebesar 16% dalam indikator ini yang termasuk kedalam kategori rendah kedua yang dimana siswa merasa kurang dalam ketersediaan air bersih di sekolah dan juga ruang UKS dan peralatan UKS yang ideal, sehingga siswa tidak bisa menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah dengan baik karena adanya kekurangan dalam menyediakan air bersih dan juga ruang UKS dan peralatan UKS yang masih kurang.

Melakukan cuci tangan secara rutin di tempat cuci tangan di setiap sudut sekolah, dan juga menggunakan toilet (wc) sesuai standar bersih dan nyaman.

Tersedianya fasilitas cuci tangan di sekolah merupakan langkah awal dalam menanamkan hidup bersih, dan termasuk kebiasaan yang sehat untuk mencegah berbagai penyakit, dengan tersedianya tempat cuci tangan di setiap sudut sekolah sekolah memiliki peran yang sangat baik, begitupun dengan toilet (WC) yang sesuai standar bersih dan nyaman dapat mewujudkan kondisi lingkungan yang sesuai dengan persyaratan kesehatan.

Terdapat jumlah persentase sebesar 16% dalam indikator ini yang termasuk kedalam kategori rendah ketiga, siswa masih kurang dalam menggunakan tempat cuci tangan dan juga toilet dengan baik dikarenakan sekolah yang masih kurang juga dalam menyediakan fasilitas wastafel untuk mencuci tangan dan juga toilet (WC) yang sesuai standar bersih dan nyaman.

Adapun beberapa program Sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang yang berkaitan dengan kesadaran ekologis diantaranya:

Sepuluh Menit Beraksi

Peserta didik diwajibkan membersihkan kelas setelah jam terakhir selesai secara bersama-sama, sehingga kelas ditinggalkan dalam keadaan bersih.

Lomba Kebersihan Kelas

Setiap hari senin setelah Upacara bendera diumumkan kelas yang paling bersih tiap tingkat kelas dan mendapat piala bergilir.

Cuci tangan Secara Teratur Setelah Beraktivitas

Sekolah menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di beberapa tempat

Jamban Bersih dan Sehat

Sekolah menyediakan jamban yang bersih dan sehat dengan pemisahan WC Laki-laki dan Perempuan, serta adanya tata tertib penggunaan Jamban.

Konsumsi Jajanan Sehat

Sekolah dibantu tim Kesehatan setempat memberikan pembinaan secara teratur kepada penjual jajanan di kantin sekolah. Para siswa dianjurkan dan dibina secara teratur untuk mengonsumsi jajanan sehat.

Membuang Sampah Pada Tempatnya

Disediakannya tempat sampah sesuai jenis.

Pemanfaatan barang bekas untuk barang berguna

Melalui mata pelajaran prakarya/kerajinan

Daur Ulang Pembuatan Kompos

Dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Tanaman Obat

Menyediakan tanaman obat-obatan pada lahan yang tersedia

Berdasarkan perhitungan SPSS diketahui:

- a) Jumlah data (N) berjumlah 195 dengan nilai terendah (minimum) untuk variabel X (Program Sekolah Sehat) yaitu 42 dan nilai tertinggi yaitu 80.
- b) Nilai rata-rata (Mean) variabel X (Program Sekolah Sehat) sebesar 66,38 dan standar deviasi 7.737.
- c) Hasil pengolahan dalam distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa Variabel X (Program Sekolah Sehat) dengan jumlah data sebanyak 195 responden terlihat pada beberapa kategori sebagai berikut:
 1. Kategori rendah dengan persentase 19%
 2. Kategori sedang 71%
 3. Kategori tinggi 10% yang dijumlahkan keseluruhan dengan persentase 100%

Persentase program sekolah sehat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang menempati rata-rata kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 137 peserta didik serta dengan jumlah persentase 71% yang dikategorikan sedang. Melihat dari hasil pengolahan dalam distribusi frekuensi dengan kategori sedang, belum sepenuhnya program sekolah sehat dijalani, hal ini diperlukannya sosialisasi mengenai pemahaman program sekolah sehat yang ada di SMP 3 Lembang agar terbentuknya karakter yang disiplin, bertanggung jawab, serta gotong royong dalam merawat lingkungan sekolah sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman dan bersih. Menurut (Hestiningtyas & Saifudin, 2021 hlm.34) menyebutkan bahwa program sekolah sehat ini merupakan program yang dapat membangun peserta didik menjadi manusia yang sehat, dan mengedepankan psikosisialnya yang dimana mencerminkan karakter religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sehingga program sekolah ini bertujuan untuk membentuk pola hidup sehat yang dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan dan juga kesadaran ekologis peserta didik.

Pada sebaran indikator variabel X (Program sekolah sehat) diketahui indikator dengan persentase tertinggi yaitu “Ruang kelas yang nyaman dan bersih dari berbagai sampah” dengan jumlah persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut peserta didik sudah banyak yang bertanggung jawab dalam membersihkan ruang kelas demi terciptanya ruang kelas dan sekolah yang nyaman dan bersih, Bisa dilihat pada program sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang dengan point pertama sepuluh menit beraksi yang diwajibkan membersihkan kelas setelah jam terakhir selesai secara bersama-sama serta point kedua yaitu mengikuti lomba kebersihan kelas dan point keenam membuang sampah pada tempatnya disediakannya tempat sampah sesuai jenis. Peserta didik telah melakukan program sekolah sehat yang dirancang oleh sekolah dengan baik sehingga pada indikator tersebut memiliki persentase tertinggi. Program sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, dalam penelitian (Hestiningtyas & Saifudin, 2021 hlm. 35) menyebutkan bahwa dengan adanya program sekolah sehat memberikan contoh pentingnya perilaku hidup sehat bagi seluruh warga sekolah untuk membentuk jiwa peserta didik yang sehat dan berkualitas. Hal ini selaras dengan program sekolah sehat yang dirancang oleh SMP Negeri 3 Lembang terutama pada program sepuluh menit beraksi dan mengikuti lomba kebersihan kelas, serta membuang sampah pada tempatnya disediakannya tempat sampah sesuai jenis. Peserta didik telah melaksanakannya dengan baik untuk menciptakan kondisi kelas dan sekolah yang nyaman dan bersih, dan terbiasa dalam membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya, sehingga dapat membentuk perilaku hidup sehat dengan dibentuknya program sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang .

Kemudian dengan indikator variabel X (Program sekolah sehat) diketahui indikator dengan persentase terendah adalah “Adanya Sumber Air bersih memiliki ruang, dan peralatan UKS yang ideal” dan ”Tersedianya tempat cuci tangan di setiap sudut sekolah dan juga toilet (wc) sesuai standar bersih dan nyaman” dengan jumlah persentase 16%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam menggunakan air sesuai kebutuhan dan kurangnya fasilitas UKS yang ada di sekolah, serta peserta didik masih kurang dalam merawat kebersihan toilet sekolah, dan mencuci tangan secara rutin setelah makan dan belajar, sehingga pada program

sekolah sehat yang dirancang SMP Negeri 3 Lembang pada point ketiga dan keempat yaitu cuci tangan secara teratur setelah beraktivitas sekolah menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di beberapa tempat, fasilitas UKS yang ideal, sehat, sekolah menyediakan jamban yang bersih dan sehat dengan pemisahan wc laki-laki dan perempuan, serta adanya tata tertib penggunaan jamban.

Kedua point tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam menjalani program tersebut sehingga masih perlu ditingkatkan kembali dengan sosialisasi mengenai cuci tangan secara teratur, mengoptimalkan fasilitas UKS dengan baik dan meningkatkan kebersihan toilet dengan membuat jadwal piket kebersihan toilet di tiap kelas. Maka dalam indikator ini memiliki persentase yang rendah. Dalam penelitian (Prameswari, 2016 hlm.) menyebutkan bahwa UKS merupakan bagian dari program sekolah sehat yang dimana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat yang nantinya membentuk perilaku sehat peserta didik. Sehingga dengan hal tersebut SMP Negeri 3 Lembang harus lebih memperhatikan kembali fasilitas UKS yang ada di sekolah sehingga peserta didik merasa cukup dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh sekolah terutama fasilitas UKS. Selain itu dalam penelitian (Santi & Bahijj, 2018 hlm. 31) disebutkan bahwa dengan membiasakan hidup sehat di lingkungan sekolah mencakup beberapa hal, diantaranya penyediaan air bersih, tempat pembuangan sampah, dan tersedianya toilet di sekolah yang memadai. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi syarat kesehatan yang difokuskan dalam pengawasan lingkungan yang dapat mempengaruhi manusia terutama pada peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat program sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang dapat dikategorikan sedang dengan jumlah persentase 71%, dilihat dari indikator tertinggi dan terendah, yang pada dasarnya sebagian peserta didik sudah melaksanakan program sekolah sehat, namun disisi lain beberapa peserta didik masih kurang dalam melaksanakan program sekolah sehat, merasa belum cukup dalam fasilitas yang disediakan sekolah, sehingga diperlukannya peningkatan dalam pelaksanaan program sekolah sehat.

Gambaran Tingkatan Kesadaran Ekologis siswa kelas VII, SMP Negeri 3 Lembang

Kesadaran ekologis atau disebut sebagai kepedulian terhadap lingkungan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena hal tersebut merupakan salah satu usaha dalam melestarikan lingkungan. menurut (Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, 2008, hlm 2) Kesadaran adalah bagian dari sikap dan perilaku. Dalam hal tersebut bahwa kesadaran ekologis merupakan sikap dan perilaku yang dimana dengan kesadaran ekologis melatih agar sadar akan lingkungannya. Kesadaran ekologis timbul dari adanya kebiasaan, kebiasaan tersebut bisa dilatih pada saat proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai lingkungan. Adapun indikator menurut (Irfianti et al., 2016, hlm. 73) dalam kesadaran ekologis untuk upaya mencegah kerusakan lingkungan alam diantaranya:

- 1) Perawatan terhadap lingkungan, yang dimana pandangan siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. Dalam indikator ini terdapat jumlah persentase sebesar 19% yang dimana termasuk ke dalam kategori rendah, siswa masih kurang kesadaran dalam merawat lingkungan sekitar.

- 2) Pengurangan dalam penggunaan plastik, Pandangan siswa dalam bagaimana mengurangi sampah plastik. Terdapat jumlah persentase sebesar 10% indikator ini termasuk ke dalam kategori rendah, kesadaran ekologis siswa masih terbilang rendah dalam mengurangi penggunaan plastik.
- 3) Mengelola sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan juga membuang sampah pada tempat yang tepat sesuai dengan jenisnya. Indikator yang ketiga ini terdapat jumlah persentase sebesar 20% yang dimana termasuk ke dalam indikator tertinggi, dengan jumlah persentase tersebut siswa telah memiliki kesadaran ekologis yang tinggi dalam mengelola sampah sesuai jenisnya.
- 4) Mengurangi emisi karbon, pandangan siswa dalam upaya mengurangi kegiatan yang menyebabkan meningkatnya gas rumah kaca. Terdapat jumlah persentase sebesar 10% indikator ini termasuk ke dalam kategori rendah, kesadaran ekologis siswa masih terbilang rendah dalam pemahaman mengenai kegiatan yang menyebabkan meningkatnya gas rumah kaca.
- 5) Penghematan energi, pandangan siswa dalam menjaga ketersediaan air bersih dan menggunakan listrik secara efisien yang bertujuan untuk mencegah peningkatan pemanasan global. Terdapat jumlah persentase sebesar 11% indikator ini termasuk ke dalam kategori rendah, kesadaran ekologis siswa masih terbilang rendah dalam menjaga ketersediaan air bersih dan menggunakan listrik secara efisien.
- 6) Penanaman pohon, pandangan siswa mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon. Terdapat jumlah persentase sebesar 16% yang dimana termasuk ke dalam indikator yang rendah, dengan jumlah persentase tersebut siswa masih terbilang memiliki kesadaran ekologis yang rendah mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.
- 7) Memanfaatkan barang bekas, pandangan peserta didik dalam pentingnya mengolah barang bekas ataupun sampah plastik yang dimana nantinya menjadi barang yang berguna, hal ini untuk mengurangi adanya penumpukan sampah di lingkungan sekitar. Terdapat jumlah persentase sebesar 15% yang dimana termasuk ke dalam indikator yang rendah, dengan jumlah persentase tersebut siswa masih terbilang memiliki kesadaran ekologis yang rendah mengenai pengelolaan barang bekas ataupun sampah plastik yang dimana nantinya menjadi barang yang berguna.

Berdasarkan perhitungan SPSS diketahui:

- a) Jumlah data (N) berjumlah 195 dengan nilai terendah (minimum) untuk variabel Y (Kesadaran Ekologis) yaitu 58 dan nilai tertinggi yaitu 80.
- b) Nilai rata-rata (Mean) variabel X (Program Sekolah Sehat) sebesar 66,38 dan standar deviasi 6.207.
- c) Hasil pengolahan dalam distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa Variabel X (Program Sekolah Sehat) dengan jumlah data sebanyak 195 responden terlihat pada beberapa kategori sebagai berikut:
 4. Kategori tinggi dengan persentase 25%
 5. Kategori sedang 57%
 6. Kategori rendah 18% yang dijumlahkan keseluruhan dengan persentase 100%

Persentase kesadaran ekologis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang menempati rata-rata kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 112

peserta didik serta dengan jumlah persentase 57%. Melihat dari hasil pengolahan dalam distribusi frekuensi dengan kategori sedang, belum sepenuhnya peserta didik memiliki kesadaran terhadap lingkungan hal ini diperlukannya peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai kesadaran ekologis yang dimana hal tersebut berkaitan dengan program sekolah sehat yang dirancang oleh SMP Negeri 3 Lembang. Dengan adanya program sekolah sehat di SMP Negeri 3 Lembang memiliki pengaruh terhadap kebiasaan peserta didik dalam melestarikan lingkungan, mampu membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah dan ruang kelas.

Menurut (Isah Siti Khodijah, Suniti, 2022 hlm. 77) kesadaran ekologis yang dimiliki oleh peserta didik sekolah menengah pertama merupakan tindakan yang dimana sudah memiliki kepedulian terhadap lingkungan diakibatkan dengan adanya kecerdasan ekologis yang dimiliki, hal tersebut mampu membuat cara berpikir berubah dengan menganalisis sehingga mengakibatkan adanya tindakan untuk menjaga lingkungan. Sehingga kesadaran ekologis timbul karena adanya kecerdasan ekologis yang dimana peserta didik paham, mengetahui bagaimana menyelesaikan masalah lingkungan, bagaimana memelihara lingkungan dengan baik, sehingga hal ini berkaitan dengan program sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang sebagai kecerdasan ekologis peserta didik yang dimana paham dan menganalisis point-point yang ada dalam program sekolah sehat yang nantinya dilaksanakan sesuai dengan program yang dirancang, sehingga menimbulkan kebiasaan dan menjadi terbiasa hingga memiliki kesadaran ekologis.

Pada sebaran indikator variabel Y (Kesadaran Ekologis) diketahui indikator dengan persentase tertinggi yaitu “Mengelola sampah sesuai jenisnya” dengan jumlah persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut peserta didik sudah banyak yang bertanggung jawab dalam mengelola sampah sesuai jenisnya membersihkan sampah yang berserakan dimanapun, mendaur ulang sampah menjadi pupuk. Sehingga pada program sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang dengan point keenam, ketujuh, dan kedelapan yaitu “Membuang Sampah Pada Tempatnya” disediakannya tempat sampah sesuai jenis, “Pemanfaatan barang bekas untuk barang berguna” melalui mata pelajaran prakarya/kerajinan, “Daur Ulang Pembuatan Kompos” dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik telah melakukan program sekolah sehat yang dirancang oleh sekolah dengan baik sehingga pada indikator tersebut memiliki persentase tertinggi. Program sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan dalam melestarikan lingkungan. Dalam penelitian (Yunansah & Herlambang, 2017 hlm. 28) menyebutkan bahwa kesadaran ekologis harus menjadi bagian terpenting dari tujuan pendidikan, yang dimana pendidikan ini harus mampu membangun insan-insan pendidikan yang mempunyai karakter dan juga kesadaran mengenai alam atau lingkungan. Sehingga dengan adanya program sekolah sehat membantu dalam menciptakan insan yang memiliki karakter peduli lingkungan, serta memiliki kebiasaan dan juga terlatih dalam melestarikan lingkungan.

Point-point yang tercantum dalam program sekolah sehat merupakan upaya dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik, beberapa program tersebut Sebagian peserta didik telah melaksanakannya dengan baik, sehingga membentuk kesadaran ekologis yang dimana paham akan membuang sampah pada tempatnya, mengolah sampah hingga merawat lingkungan sekolah. Dilihat dari hasil observasi

peserta didik sering mendaur ulang sampah dalam mata pelajaran prakarya, hal tersebut merupakan sebuah pembentukan karakter peserta didik dalam melestarikan lingkungan dengan mendaur ulang sampah. Hal tersebut bisa membentuk sikap sadar akan lingkungan bahwa dengan mengolah sampah merupakan bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan.

Kemudian dengan indikator variabel Y (Kesadaran Ekologis) diketahui indikator dengan persentase terendah adalah “Pengurangan dalam penggunaan plastik” dan ” Mengurangi emisi karbon” dengan jumlah persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam mengurangi penggunaan plastik, serta kurang dalam memahami penggunaan emisi karbon. Sehingga perlu adanya pemahaman mengenai pengelolaan sampah plastik dan pemanfaatan emisi karbon dengan baik dan benar. Melalui mata pelajaran tertentu. Sebagian peserta didik belum memiliki kesadaran ekologis secara sepenuhnya. Mereka masih kurang menyadari dengan membawa tempat makan sendiri merupakan upaya untuk mengurangi sampah plastik. Sesuai hasil observasi dapat dilihat bahwa sebagian peserta didik sudah membawa tempat makan sendiri dan ada juga yang mengandalkan plastik. Dalam jurnal pengabdian masyarakat menurut (Lestari et al., 2020 hlm. 48) menyebutkan bahwa dengan meningkatkan pemahaman dengan melakukan sosialisasi sehingga adanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang bertujuan untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan juga sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sekolah harus memberikan beberapa pemahaman mengenai sampah plastik dengan memberikan fenomena-fenomena yang terjadi yang diselipkan pada pembelajaran begitu pula pemahaman mengenai emisi karbon, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan peduli terhadap lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 3 Lembang dapat dikategorikan sedang dengan jumlah persentase 57%, dilihat dari indikator tertinggi dan terendah, yang pada dasarnya Sebagian peserta didik sudah memiliki kesadaran ekologis, namun disisi lain masih dibutuhkannya pemahaman akan merawat dan melestarikan lingkungan dengan baik dan benar. Penelitian ini selaras yang dilakukan oleh (Ilmiah & Pendidikan, 2023 hlm. 323) pada murid SMP Negeri 2 Muntok bahwa dengan memiliki sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak usia dini. Sehingga pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup, dan melakukan pengawasan ketat dalam menegakkan peraturan sekolah agar warga sekolah sadar dan bersedia dalam melaksanakan ketertiban dan peraturan sekolah dalam kegiatan cinta lingkungan dan kegiatan kebersihan sekolah. Dengan hal tersebut dirancangnya program sekolah sehat di SMP 3 lembang diharapkan dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, memiliki wawasan dan memiliki sikap bertanggung jawab dalam berlingkungan yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan peserta didik dalam berperilaku hidup sehat dan cinta lingkungan.

Pengaruh Program Sekolah Sehat Terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang

Program sekolah sehat merupakan program yang memberikan pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik bisa dimulai dengan seperti penyediaan tempat sampah yang memadai di sekolah, melakukan kebersihan kelas,

hingga program sekolah sehat yang di berlakukan di sekolah. Dengan melaksanakan program-program sekolah sehat yang telah dirancang yang dilaksanakan secara terus menerus, sehingga hal tersebut dapat dikatakan sekolah sudah melaksanakan kewajibannya dalam menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan terhadap peserta didik.

Program Sekolah sehat dapat dikatakan terlaksanakan jika sekolah telah memberikan sosialisasi dengan baik sehingga yang akhirnya membentuk kesadaran ekologis siswa yang menjadi suatu kebiasaan dalam berperilaku hidup sehat. Program sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang. Selain mensosialisasikan peserta didik dapat mendapatkan wawasan mengenai program sekolah sehat yang dirancang dalam pembelajarannya. Program sekolah sehat ini memberikan stimulasi peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis, peduli akan lingkungan yang nantinya menjadi suatu kebiasaan peserta didik dalam berlingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesepadanan dengan penelitian yang relevan di antaranya (Isah Siti Khodijah, Suniti, 2022), (Afrianda et al., 2019), (Mariza Fitriati, Rachmat Sahputra, 2021), (Hendrawan et al., 2020), (Kasni, 2023) Sekolah merupakan tempat yang dimana memiliki peran dalam membentuk kesadaran ekologis. Kesadaran ekologis peserta didik dipengaruhi oleh pengajaran dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan mengikuti tata tertib yang berkaitan dengan lingkungan, seperti halnya dengan program sekolah sehat yang ada di SMP Negeri 3 Lembang yang merupakan suatu bentuk dalam meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan, dan juga membentuk karakter peserta didik dalam peduli lingkungan. Sebagaimana menurut (Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, 2008) terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesadaran ekologis yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor ketidaktahuan, faktor ketidaktahuan terhadap lingkungan yang mempengaruhi kesadaran ekologis, sehingga diperlukannya pemahaman terlebih dahulu sehingga dapat memunculkan kesadaran lingkungan, seperti program sekolah sehat yang dirancang untuk dipahami oleh peserta didik yang nantinya dilaksanakan dan menjadi suatu kebiasaan dan memiliki sikap kesadaran terhadap lingkungan.
- b. Faktor kemiskinan, yang dimana kesadaran ekologis menghambat individu dalam memiliki sikap kesadaran ekologis, sehingga diperlukannya pemerintah yang bekerja sama terutama Lembaga pendidikan yang memberikan pemahaman dan membentuk karakter peduli lingkungan
- c. Faktor kemanusiaan, faktor ini merupakan faktor yang dimana manusia memiliki begitu banyak kebutuhan, sehingga hal ini mendorong untuk melakukan berbagai tindakan guna untuk memenuhi kebutuhannya. manusia merupakan pusat dari masalah lingkungan, dengan hal tersebut maka program sekolah sehat membantu memberikan pemahaman peserta didik dalam mengelola lingkungan yang nantinya menjadi suatu kebiasaan serta dapat membentuk sikap peduli lingkungan, yang kemudian peserta didik terhindar dari berbagai masalah lingkungan.
- d. Faktor Gaya Hidup, faktor ini meliputi gaya hidup yang mementingkan kenikmatan, mementingkan materi, gaya hidup yang konsumtif, gaya hidup yang mengutamakan keduniawian, gaya hidup yang mementingkan diri sendiri.

Dengan hal tersebut maka pembelajaran berbasis lingkungan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana memiliki gaya hidup yang baik dan sehat serta peduli akan lingkungan.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan berawal dari pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini, yang dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan. Sehingga dengan program sekolah sehat SMP Negeri 3 Lembang merupakan suatu pembelajaran dalam membentuk sikap peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran di sekolah menimbulkan kebiasaan yang nantinya terus-menerus di praktikan dan dilakukan, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga ingin dan mampu dalam melaksanakan apa yang telah didapat dalam pembelajaran dan mereka ketahui.

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses membentuk karakter peserta didik peduli terhadap lingkungan dilihat dari kedisiplinan dan sikap tanggung jawab. Untuk mencapai keberhasilan program sekolah sehat untuk menciptakan kesadaran ekologis banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti faktor ketidaktahuan itu sendiri. Dari keterhubungan tersebut peserta didik dapat mengetahui dengan berbagai program sekolah sehat yang dirancang sehingga peserta didik melaksanakannya dengan baik sehingga membentuk kebiasaan mereka dalam mengelola lingkungan dan menciptakan kesadaran ekologis atau peduli terhadap lingkungan.

Dalam penelitian ini dapat dilihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Hasil uji prasyarat tersebut yang pertama adalah, uji normalitas. Hasil uji normalitas variabel X (Program Sekolah Sehat) dan variabel Y (Kesadaran Ekologis) sebesar 0,200 dengan taraf signifikansi normalitas yang telah ditentukan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas variabel X (Program Sekolah Sehat) dan variabel Y (Kesadaran Ekologis) $0,200 > 0,05$ yang artinya berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat lain yaitu uji linearitas, dalam uji linearitas ini digunakan dalam untuk mencari tahu apakah variabel X dan variabel Y linear. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini sebesar $0,199 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y yaitu program sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis. Kemudian di tahap akhir dalam uji prasyarat yaitu uji pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Temuan hasil regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu diperoleh, thitung sebesar 13.347 dan tabel sebesar 0,1406, maka dapat disimpulkan bahwa $13.347 > 0,1406$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga penelitian Program sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis siswa SMP Negeri 3 Lembang terdapat pengaruh yang signifikan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Sehat memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan kesadaran ekologis peserta didik kelas VII. Maka khusus peneliti menyimpulkan:

- a. Gambaran siswa dalam melaksanakan program sekolah sehat di SMP Negeri 3 Lembang secara jumlah persentase dapat dikatakan termasuk kategori cukup yang di artikan belum sepenuhnya program sekolah sehat dijalani, hal ini diperlukannya sosialisasi mengenai pemahaman program sekolah sehat yang ada di SMP 3 Lembang.
- b. Gambaran tingkatan kesadaran ekologis SMP Negeri 3 Lembang secara jumlah persentase dapat dikatakan termasuk kategori cukup yang di artikan belum sepenuhnya peserta didik memiliki kesadaran terhadap lingkungan hal ini diperlukannya peningkatan terlebih dahulu dalam menjalankan program sekolah sehat sehingga siswa memiliki kebiasaan dalam merawat lingkungan, yang nantinya dapat membentuk karakter sikap peduli lingkungan.
- c. Program Sekolah Sehat memiliki pengaruh terhadap kesadaran ekologis, program sekolah sehat dikategorikan cukup. Pengaruh Program Sekolah Sehat (X) terhadap Kesadaran Ekologis sebesar 26,8 % yang dimana sisanya kisaran 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara program sekolah sehat terhadap kesadaran ekologis memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang cenderung belum sepenuhnya melaksanakan program sekolah sehat, namun Sebagian peserta didik sudah memiliki kesadaran akan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, mengikuti beberapa program sekolah sehat demi menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Dengan adanya program sekolah sehat melatih siswa dalam mengelola lingkungan yang nantinya dapat menumbuhkan kesadaran ekologis memiliki pola kebiasaan dalam berperilaku hidup sehat.

REFERENCES

Buku:

- Arikunto, P. D. S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Pt Rineka Cipta, Jakarta.
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Penerbit Pustaka Belajar.
- Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M. P. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Pt Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*.

Jurnal & Skripsi:

- Afrianda, R., Yolida, B., & Rita, M. R. T. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, 7(1), 32–42.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327–334. <https://doi.org/10.29040/Budimas.V3i2.2412>
- Budiaji, W. (2018). Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert. *Journal Of Agricultural And Fisheries Sciences*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.31227/Osf.io/K7bgy>
- Dr. Sunarti, M. P. Dkk. (2021). Jurnal Pgsd Indonesia. *Jurnal Pgsd Indonesia*, 7(1).
- Hafida, S. H. N., Rokhmah, A. I. N., Kuncara, R. B., Wardani, V. A., Novianti, A.

- D., Yuniandari, K., Sahira, G. Y., Hidayat, M., Yudiantari, A. L., Handayani, E. D. F., & Zainuddin, A. (2020). *Green Literature* Untuk Menumbuhkembangkan Kesadaran Ekologis Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Bayat, Klaten. *Buletin Kkn Pendidikan*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.23917/Bkkndik.V2i1.10795>
- Hendrawan, B., Nugraha, M. F., & Nugraha, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Ekologis Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Ekopedagogik Di Sekolah Dasar. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 684–491. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V5i1.907>
- Herdiyanti, P. (2019). Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta Evaluation Of Healthy School Program In Al-Azhar 31 Islamic Elementary Oleh: Putri Herdiyanti, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fip- Meng. *Jurnal Hanata Widya*, 8(2), 93–101.
- Hestingtyas, R., & Saifudin, M. F. (2021). Implementasi Program Sekolah Sehat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (Jdmp)*, Volume 6(1), 33–42.
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Upej Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72–79.
- Isah Siti Khodijah, Suniti, S. Resmalasari. (2022). *Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis*. Xi(1), 72–80.
- Kasni. (2023). *Upaya Pengurangan Sampah Plastik Melalui Pengelolaan Dan Budaya Peduli Lingkungan Sekolah Di Smp Negeri 2 Muntok Kasni Smp Negeri 2 Muntok*. 9(5), 314–324.
- Khairunisa, A. (2020). Program Sekolah Sehat Dalam Mengoptimalkan Prestasi Sekolah Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Ums Library*.
- Lestari, P. W., Septaria, B. C., & Putri, C. E. (2020). Edukasi “Minim Plastik” Sebagai Wujud Cinta Lingkungan Di Sdn Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 43–52. <https://doi.org/10.20414/Transformasi.V16i1.2034>
- Marihot, Y., Sari, S., & Endang, A. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)* (Vol. 1, Issue 1).
- Mariza Fitriati, Rachmat Sahputra, I. L. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22202/Jrfes.2021.V8i1.4570>
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2015.V5.I2.P1-14>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk

- Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902.
<https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V5i2b.1219>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 66–72.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/Telaah/article/view/6618/pdf>
- Pawennari Hijjang. (2019). Perintisan Model Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Warga Sekolah Di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. *Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/202>
- Prameswari, D. V. F. & G. N. (2016). Peran Uks (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Upaya Penanggulangan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah. *Jhe (Journal Of Health Education)*, 1(2).
- Prof. Dr, Suyono, M. S. (2015). Analisis Regresi Untuk Penelitian. In *Cv Budi Utama*.
- Purba, D., & Purba, M. (2022). Aplikasi Analisis Korelasi Dan Regresi Menggunakan Pearson Product Moment Dan Simple Linear Regression. *Citra Sains Teknologi*, 1(2), 97–103.
- Purnami, W., Utama, W. G., & Madu, F. J. (2016). Internalisasi Kesadaran Ekologis Melalui Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 487–491.
- Purnami, W., Utama, W. G., & Madu, F. J. (2017). Kesadaran Ekologis Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Purwono, T. J. Dan A. (2020). *Pengatur Wiyata Lingkungan Dan Kecerdasan Ekologis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa Mi. Ii*(2).
- Retnawati, H. (2017). Pengantar Analisis Regresi Dan Korelasi. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–18.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/4-materi-pengantar- analisis-regresi-alhamdulillah.pdf>
- Rusydi, A., & Fadhli, M. (2018). Statistika Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan. In *Cv. Widya Puspita*.
- Sahri, J., Susman, K. R., & Zulkarnain, M. I. (2019). *Uji Normalitas, Uji Linieritas Dan Uji Independensi*.
https://www.academia.edu/38565607/Statistika_Spss_Uji_Normalitas_Uji_Linieritas_Dan_Uji_Independensi
- Santi, A. U. P., & Bahijj, A. (2018). Kondisi Sanitasi Di Tiga Sekolah Dasar Negeri Di Daerah Tangerang Selatan Tahun 2018. *Journal Ilmiah Pgsd*, 2(5), 30–36.
- Suharti. (2017). *Berhias Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat*. 2017–2022.
- Takain, G. N., & Iriani, A. (2022). Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Menengah Pertama. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 162–172.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.43420>
- Widhiarso, W. (2014). *Pengategorian Data Dengan Menggunakan Statistik Hipotetik Dan Statistik Empirik Dampak Penggunaan Referensi Sebuah Tes Dua Strategi Pengategorian Data Perbedaan Kedua Strategi*. 1–3.
<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/>
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik

Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Telaah Kritis Dalam Perspektif Pedagogik Kritis. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 27–34.

Internet:

Kemendikbud RI. (2014). *Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia*. https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/pb4menteri_2014.pdf

Kemendikbud RI. (2022). *Program Sekolah Sehat*. [uks.kemendikbud.go.id](https://uks.kemendikbud.go.id/sekolah-sehat/program-sekolah-sehat).